

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan anak khususnya aspek perkembangan motorik sangatlah penting untuk melatih koordinasi gerak bagian tubuh. Apabila perkembangan motorik halus anak mengalami keterlambatan, maka akan mempengaruhi dalam proses belajarnya. Anak yang memiliki permasalahan pada kemampuan motorik halus akan cenderung kurangnya rasa percaya diri. Seandainya permasalahan ini dibiarkan saja, maka anak akan mengalami permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan hanya bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan motorik halus tidak memerlukan tenaga, namun memerlukan koordinasi yang cermat dan menyeluruh. Keterampilan motorik halus adalah penggunaan otot-otot kecil seperti jari tangan dan tangan, memerlukan ketelitian, ketepatan, kerapian dan koordinasi tangan-mata untuk menguasai keterampilan. (<https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-979-3401-56-0/783/> diakses pada tanggal 13 Maret 2024, Pukul 10.50 WIB)

Pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak kegiatan pembelajaran untuk merangsang atau menstimulasi perkembangan motorik

halus anak dengan belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Kegiatannya seperti *menganyam* dengan daun kelapa. Kemampuan motorik halus anak dapat distimulasi melalui kegiatan *menganyam* karena pada dasarnya dalam kegiatan *menganyam* anak akan mengkoordinasikan antara mata dan tangan.

Menganyam adalah seni menenun yang biasanya menggunakan bambu, rotan, atau daun-daun lain yang biasa berbentuk pipih. Pandangan lain tentang menganyam adalah serat-seratnya diikat menjadi satu membentuk suatu benda yang kaku. Bahan yang digunakan dalam menganyam dapat berupa rotan, daun, kertas, plastik dan lain-lain. Dalam kegiatan menganyam perlu adanya kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena hasil dari kegiatan menganyam tergantung pada kesabaran dan ketelatenan orang tersebut.

Menurut World Health Organization (WHO), 2014 lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun mengalami masalah perkembangan termasuk keterlambatan motorik. Data nasional di Indonesia bahwa 13%-18% anak balita mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Menurut UNICEF (United Nations Children's Fund), 2018 di Indonesia 10%-30% anak dibawah usia 5 tahun mengalami masalah kesehatan dalam bidang gizinya. (<https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019> diakses pada tanggal 05 Maret 2024, pukul 14.15 WIB)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juli dkk, 2022 melalui kegiatan *menganyam* menggunakan daun pisang dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Panritalopi Lembanna Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Dapat dilihat hasil pada Pra Siklus mencapai 10% pada Siklus I mencapai 20%, pada Siklus II mencapai 60% atau kategori Berkembang Sesuai Harapan dan pada Siklus III mencapai 80% atau kategori Berkembang Sangat Baik.

Penelitian yang dilakukan Arinda Isnaeni, 2021 pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sengi 2 Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang bahwa dapat dilihat hasil Pra Tindakan mencapai 47% dengan kategori Mulai Berkembang pada Siklus I mencapai 58% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan pada Siklus II mencapai 76% dengan kategori Berkembang Sangat Baik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Astri Yunita dkk, 2021 melalui kegiatan *menganyam* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD An-Nun Mancak Serang-Banten. Bahwa hasil yang didapat pada Pra Tindakan mencapai 33% pada Siklus I mencapai 52% dan pada Siklus II mencapai 77% dengan kategori Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti kondisi awal perkembangan motorik halus anak di kelompok B TK Tunas Bangsa Desa Karang Sari Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa dalam satu kelas ada 16 anak, 9 anak (56%) perkembangan motorik halus mulai

berkembang, 5 anak (31%) berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik ada 2 anak mencapai 13%. Hal ini terlihat pada saat kegiatan mewarnai dan mencocok gambar banyak yang masih keluar garis, pada kegiatan melipat dan mengikat tali masih banyak yang terlihat masih kaku. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik untuk menstimulus keterampilan motorik halus anak. Memberikan stimulasi adalah kunci penting dalam upaya meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Salah satunya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat distimulasi menggunakan teknik *menganyam*. Dapat kita simpulkan bahwa kegiatan *menganyam* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan baik, sehingga anak akan lebih percaya diri dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan berinteraksi dengan lingkungannya yang menuntutnya terampil dalam motorik halusnya. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan Menganyam dengan Daun Kelapa*”.

Peneliti yakin dengan Penelitian ini akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena dilakukan dengan menganyam yang pelaksanaannya dilakukan secara terorganisir dan terencana menggunakan media yang sangat menyenangkan bagi anak.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu penerapan Upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui teknik *menganyam* dengan daun kelapa pada siswa kelompok B di TK Tunas Bangsa Desa Karangari Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Penulis tegaskan bahwa berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah penerapan kegiatan menganyam dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus pada siswa kelompok B di TK Tunas Bangsa Desa Karangari Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan kegiatan Menganyam dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus pada siswa kelompok B di TK Tunas Bangsa Desa Karangari Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teroitis

a. Bagi Peneliti Lain

Menerima materi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *menganyam* sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan landasan serta argumen dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *menganyam*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak mampu meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan *menganyam*.

b. Bagi Guru

1. Menyarankan tindakan untuk mendukung kesuksesan dalam pembelajaran seperti halnya untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dapat melalui kegiatan *menganyam*,
2. Dapat mendorong guru agar lebih kreasi dalam membuat berbagai media, metode dan alat peraga dalam kegiatan yang sesuai dengan situasi serta kebutuhan anak didik.

3. Dapat membantu kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu yang dinamis, menarik dan menantang.

c. Bagi Sekolah

1. Menyarankan tindakan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan perkembangan motorik halus anak. Karena pada dasarnya setiap perkembangan anak berbeda-beda.
2. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah
3. Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru.

d. Bagi Penulis

Mampu meningkatkan pengetahuan, memahami pemikiran penulis dan memperoleh pengalaman implementasi langsung *menganyam*.